

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA SUMUR AMBER UNTUK MENDUKUNG
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KANDANGAN KEC.
SRENGAT KAB. BLITAR**

Agustina Zahrotin Nisak¹, Naila Alfiatur Rohmah², Raden Moch. Ilman Indana³

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung , East Java,
Indonesia

Email: zahrotinnisak1@gmail.com¹, nailaar404@gmail.com²,
fajriardikusuma8@gmail.com³.

Abstract:

Management of Sumur Amber Tourist Object is an important aspect in supporting the local economy of Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. This research uses a qualitative approach with a literature review method to understand how the management of Sumur Amber Tourist Object can positively contribute to the local economy. The results are expected to provide a deeper understanding of effective strategies and practices for Sumur Amber Tourist Object management, creating economic opportunities for the local community. Consequently, this research aims to contribute significantly to the development and improvement of local tourism and economy in Desa Kandangan and surrounding areas.

Keywords: *Management of Sumur Amber Tourist Attraction, Tourism Development, Economic Opportunities*

Pengelolaan objek wisata Sumur Amber merupakan aspek penting dalam upaya mendukung perekonomian masyarakat di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka atau literature review. Melalui penelusuran dan analisis terhadap literatur yang relevan, peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan objek wisata Sumur Amber dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan praktik pengelolaan wisata Sumur Amber yang efektif dalam menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan dan peningkatan potensi pariwisata serta perekonomian di Desa Kandangan dan wilayah sekitarnya.

Kata Kunci : *Pengelolaan Objek Wisata Sumur Amber, Pengembangan Pariwisata, Peluang Ekonomi*

LATAR BELAKANG

Mata air alami di Blitar yang dikenal sebagai Sumur Amber telah diubah menjadi destinasi wisata dengan menyediakan kolam alami bagi para pengunjung untuk menikmati renang. Keindahan air yang jernih dan segar dari sumber alam ini menjadikannya tempat yang diminati oleh banyak orang. Manajemen situs ini dilakukan oleh pemerintah daerah, dan telah menjadi tujuan favorit baik bagi wisatawan yang berkunjung maupun warga setempat. Pengelolaan objek wisata Sumur Amber merupakan hal yang penting dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan destinasi wisata tersebut. Dalam konteks ini, manfaat pengelolaan objek wisata Sumur Amber sangatlah signifikan, baik dalam memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat maupun dalam mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul. Selain itu, strategi pengelolaan yang efektif juga menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan dan peningkatan kualitas pengalaman wisatawan. Dengan merencanakan pengelolaan secara matang, mengembangkan infrastruktur yang memadai, serta melakukan pemasaran dan promosi yang efektif, objek wisata Sumur Amber dapat menjadi destinasi unggulan yang menarik minat wisatawan.

Sesuai dengan Undang – undang no.10 tahun 2009 (T.E.U, 2009) menjelaskan bahwa Hak dan kewajiban masyarakat, wisatawan, pelaku usaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, pembangunan kepariwisataan yang komprehensif dan berkelanjutan, koordinasi lintas sektor, pengaturan kawasan strategis, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata, badan promosi pariwisata, asosiasi kepariwisataan, standardisasi usaha, dan kompetensi pekerja pariwisata, serta pemberdayaan pekerja pariwisata melalui pelatihan sumber daya manusia. Jadi, pentingnya pengelolaan lingkungan dan keterlibatan aktif masyarakat lokal juga tidak bisa diabaikan dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya sekitar.

Dalam konteks kemitraan dalam pengelolaan, peran pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat memiliki peranan penting dalam menciptakan ekosistem pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Terakhir, upaya pemeliharaan dan konservasi, diversifikasi pariwisata, dan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar merupakan kunci untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan objek wisata Sumur Amber dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “ Pengelolaan Objek Wisata Sumur Amber Untuk Mendukung Perekonomian Masyarakat Di Desa Kandangan Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar” .Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang manfaat pengelolaan, strategi pengelolaan, kemitraan dalam pengelolaan, dan upaya keberlanjutan pengelolaan objek wisata Sumur Amber.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka atau literature review. Pendekatan ini mengacu pada penjelasan Snyder (2019), yang menjelaskan bahwa literature review bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum esensi dari penelitian sebelumnya serta menganalisis pandangan para ahli yang terdapat dalam berbagai sumber. Dalam konteks penelitian mengenai pengelolaan objek wisata Sumur Amber untuk mendukung perekonomian masyarakat di Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, peneliti akan mencari dan mengevaluasi berbagai sumber informasi seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya. Setelah sumber-sumber literatur terkumpul, peneliti akan melakukan evaluasi dan analisis menyeluruh terhadap setiap sumber yang relevan dengan tujuan penelitian mereka, dengan fokus pada bagaimana pengelolaan wisata Sumur Amber dapat memberikan dukungan terhadap perekonomian masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan abstrak dan latar belakang yang tersaji diatas maka dapat diambil kajian pustaka sebagai berikut :

1. Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan objek wisata adalah proses mengatur, mengembangkan, dan mengelola fasilitas, sarana, dan aktivitas terkait dengan objek wisata. Ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan wisata, memperluas pengunjung, dan mempertinggi nilai tambah dari objek wisata. Pengelolaan objek wisata meliputi pengembangan sarana dan prasarana, penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat dan sekitarnya, penyelenggaraan persetujuan seni budaya, dan pengendalian aturan dan regulasi. Pengelolaan objek wisata juga harus mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai kelestarian lingkungan alam, komunikasi, dan nilai sosial. Pengelolaan pariwisata harus mengacu pada kearifan lokal dan special lokal, preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya, pengembangan atraksi wisata tambahan, pelayanan kepada wisatawan, dan memberikan dukungan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata (skripsi, uinsuska riau bab II) .

2. Pengembangan Pariwisata

Mata air alami Sumur Amber di Blitar telah dikembangkan menjadi objek wisata yang menawarkan kolam renang alami. Dalam konteks pengembangan pariwisata, penting untuk mempertimbangkan keterlibatan dan manfaat masyarakat lokal. Hal ini termasuk menghormati budaya dan tradisi lokal, memastikan masyarakat lokal menerima manfaat ekonomi, dan mendorong praktik pariwisata berkelanjutan. Selain itu, pengembangan usaha kecil dan

menengah (UKM) di bidang teknologi juga dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal dan mendukung pertumbuhan industri pariwisata.

Partisipasi masyarakat lokal, termasuk pemimpin lokal, intelektual, media, dan dunia usaha, sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan daerah juga penting untuk keberhasilan pelaksanaan proyek-proyek terkait pariwisata. Seperti yang telah diungkapkan bahwa salah satu misi desa kandangan yaitu Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi dengan berbasis potensi serta kearifan lokal. (arsip desa kandangan,2020).¹ maka dari itu, pengelolaan Sumur Amber sebagai objek wisata dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal dengan memberikan peluang bagi bisnis lokal dan lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan salah satu visi dan misi mereka.

3. Peluang Ekonomi

Biaya peluang atau *opportunity cost* adalah biaya yang dikeluarkan seseorang atau institusi saat memilih suatu kegiatan. Biaya peluang sering digunakan dalam ekonomi untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya. ² Ketika masyarakat atau pemerintah desa setempat memutuskan untuk mengalokasikan sumber daya (misalnya, waktu, uang, atau tenaga kerja) untuk mengeksplorasi atau mengelola sumur amber sebagai tempat wisata kolam alami.maka ,biaya peluang dalam hal ini adalah nilai dari kesempatan yang terlewatkan untuk menggunakan sumber daya tersebut untuk kegiatan pembangunan pariwisata.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Wisata Sumur Amber

Sumur Amber, yang terletak di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, adalah sebuah destinasi alam yang menarik. Sumur ini merupakan sumber air yang mengalir di bawah tiga pohon beringin besar. Airnya sangat jernih dan tidak mengandung bahan kimia seperti kaporit atau pemutih.³ Awalnya, sumur ini dimiliki secara pribadi, namun pada tahun 1966 dan 1983, ditemukan kembali dan kemudian dijadikan destinasi wisata oleh pemerintah desa.

¹ Arsip Desa Kandangan, Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan, dikutip tahun 2020.

² Felice,memahami biaya peluang, gramedia, diakses 7 April 2024.

³ Home Wisata,Di Blitar Prajurit TNI Sulap Sumur Amber Menjadi Destinasi Wisata,Diakses 08 April 2024

Keunikan Sumur Amber terletak pada kejernihan airnya yang konon memiliki khasiat menyembuhkan berbagai penyakit. Karena hal tersebut, tempat ini menjadi populer di kalangan wisatawan. Selain itu, kelebihan lainnya termasuk harga tiket masuk yang terjangkau serta adanya fasilitas seperti ruang ganti, toilet, dan warung kopi. Lokasinya juga sangat dekat dengan perkotaan, membuatnya mudah diakses oleh pengunjung.

B. Manfaat Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan objek wisata Sumur Amber di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, dapat mendukung perekonomian masyarakat dengan beberapa cara. Pertama, pengelolaan objek wisata ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sementara masih dalam pengelolaan oleh masyarakat, yang dilibatkan dalam pengelolaannya adalah dari masyarakat Dusun Duren, dalam kapasitas sebagai pedagang maupun tukang parkir. Selain itu, keberadaan Sumur Amber juga telah berhasil memberikan Pendapatan Asli Desa (PADesa) bagi masyarakat.

Di sisi lain, pengelolaan objek wisata Sumur Amber juga dapat membangun atau mengembangkan pola pikir masyarakat, sehingga mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat itu sendiri. Untuk pendapatan yang diperoleh dari tempat wisata Sumur Amber, jumlahnya relatif, tergantung dari waktunya. Dengan tiket masuk sebesar Rp 5 ribu per orang, per bulan kotor itu kalau minimal sekitar Rp 7 juta, maksimal kira-kira sampai sekitar Rp 10 jutaan, kalau sedang ramai-ramainya musim liburan kadang juga sampai 13 juta.⁴

Selain itu, pengelolaan objek wisata Sumur Amber juga dapat mengurangi gangguan lingkungan dan mengurangi kesulitan dalam mengairi sawah dan mencuci baju⁵. Selama ini, Sumur Amber ini dulunya juga sering digunakan sekelompok orang untuk mengonsumsi minuman keras, yang kemudian dapat merusak moralitas anak-anak muda di desa ini. Berangkat dari kondisi tersebut, pengelolaan objek wisata Sumur Amber dapat menjadi solusi untuk mengurangi gangguan tersebut dan mengurangi kesulitan dalam mengairi sawah dan mencuci baju.

Sebagian besar pendapatan dari pengelolaan objek wisata Sumur Amber diperoleh dari pengunjung wisata. Namun, pengelolaan objek wisata ini juga dapat membantu mengurangi kesulitan dalam mengairi sawah dan mencuci baju, yang kemudian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

1) Dampak Positif terhadap Perekonomian Masyarakat

Pengelolaan Sumur Amber di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, telah memiliki dampak positif terhadap perekonomian

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

masyarakat di daerah tersebut. Berikut adalah beberapa dampak positif yang disebutkan dalam hasil pencarian:

- a. Pendapatan Asli Desa (PADesa): Sumur Amber telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Sebagian dari pendapatan yang diperoleh dari tiket masuk wisata ini digunakan untuk pembangunan masyarakat, seperti membangun bangunan, melakukan pembenahan, dan membantu masyarakat yang terdampak oleh lahar.
- b. Lapangan pekerjaan: Dengan menjadi destinasi wisata, Sumur Amber membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, seperti pedagang, tukang parkir, dan pengelola wisata.
- c. Pengembangan pola pikir masyarakat: Keberadaan Sumur Amber juga membantu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat, sehingga masyarakat dapat membangun pola pikir yang lebih baik.
- d. Pendidikan dan pembelajaran: Sumur Amber menjadi tempat belajar bagi masyarakat, seperti mengenai sejarah, geologi, dan lingkungan.
- e. Peningkatan pendapatan masyarakat: Dengan banyak pengunjung, Sumur Amber dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti para pedagang dan tukang parkir.
- f. Membangun hubungan: Keberadaan Sumur Amber dapat membangun hubungan antar masyarakat, antar kelompok etnis, dan antar kelompok usaha.
- g. Peningkatan kesejahteraan: Dengan pendapatan yang diperoleh, masyarakat dapat membangun infrastruktur, melakukan pembenahan, dan membantu masyarakat yang terdampak oleh lahar.
- h. Peningkatan moralitas: Dengan menjadi destinasi wisata, Sumur Amber dapat membantu masyarakat meningkatkan moralitas, seperti menjaga lingkungan dan menjaga kebersihan.
- i. Peningkatan kesadaran lingkungan: Sumur Amber dapat membantu masyarakat meningkatkan kesadaran lingkungan, seperti menjaga air dan menjaga lingkungan alami.

- j. Peningkatan kesehatan: Sumur Amber dapat menjadi tempat terapi alami dan menyembuhkan beberapa penyakit dalam.

Dalam hal ini, pengelolaan Sumur Amber dapat bertambah baik bagi masyarakat di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, sebagai sumber pendapatan, pendidikan, dan peningkatan kesejahteraan.

2) Dampak Negatif yang Perlu Diatasi

Dampak negatif adanya objek wisata Sumur Amber yang perlu diatasi masyarakat dan pemdes di desa Kandangan Kec. Srengat Kab. Blitar antara lain:

- a. Tekanan Tambahan Penduduk: Pemandang baru yang datang karena pariwisata dapat meningkatkan tekanan demografis, yang mungkin akan menyebabkan konflik dan perubahan dalam struktur sosial masyarakat.
- b. Komersialisasi: Pengembangan pariwisata dapat menyebabkan komersialisasi, yang mungkin akan menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat.
- c. Pola Hidup Konsumtif: Pengembangan pariwisata dapat mendorong pola hidup konsumtif, yang mungkin akan menyebabkan perubahan dalam pola hidup masyarakat.
- d. Terganggunya Lingkungan: Pengembangan pariwisata dapat menyebabkan terganggunya lingkungan, yang mungkin akan menyebabkan kerusakan lingkungan alam.
- e. Semakin Terbatasnya Lahan Pertanian: Pengembangan pariwisata dapat menyebabkan semakin terbatasnya lahan pertanian, yang mungkin akan menyebabkan perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat.
- f. Pencernaan Budaya: Pengembangan pariwisata dapat mendorong pencernaan budaya, yang mungkin akan menyebabkan perubahan dalam kebudayaan masyarakat.

- g. Terdesaknya Masyarakat Setempat: Pengembangan pariwisata dapat menyebabkan terdesaknya masyarakat setempat, yang mungkin akan menyebabkan perubahan dalam struktur sosial masyarakat.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, masyarakat dan pemdes di desa Kandangan Kec. Srengat Kab. Blitar dapat mengikuti beberapa langkah:

- a. Mengatur Pengembangan Pariwisata: Masyarakat dan pemdes dapat mengatur pengembangan pariwisata dengan cara yang berkesinambungan, sehingga dapat meminimalisir dampak negatifnya.
- b. Mengatur Pengelolaan Lingkungan: Masyarakat dan pemdes dapat mengatur pengelolaan lingkungan, sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan alam.
- c. Mengatur Pengelolaan Budaya: Masyarakat dan pemdes dapat mengatur pengelolaan budaya, sehingga dapat meminimalisir pencernaan budaya.
- d. Mengatur Pengelolaan Penduduk: Masyarakat dan pemdes dapat mengatur pengelolaan penduduk, sehingga dapat meminimalisir konflik dan perubahan dalam struktur sosial masyarakat.
- e. Mengatur Pengelolaan Ekonomi: Masyarakat dan pemdes dapat mengatur pengelolaan ekonomi, sehingga dapat meminimalisir semakin terbatasnya lahan pertanian.
- f. Mengatur Pengelolaan Sosial: Masyarakat dan pemdes dapat mengatur pengelolaan sosial, sehingga dapat meminimalisir terdesaknya masyarakat setempat.

C. Strategi Pengelolaan Objek Wisata

1. Perencanaan Pengelolaan Objek Wisata Sumur Amber

Pengelolaan perencanaan objek wisata Sumur Amber di Blitar memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana dengan baik. Langkah pertama adalah melakukan studi potensi dan tantangan yang menyeluruh, yang mencakup analisis karakteristik geologis, daya tarik wisata, dan

infrastruktur yang tersedia, serta mempertimbangkan potensi dampak terhadap lingkungan dan masyarakat.⁶

Selanjutnya, penting untuk menetapkan strategi konservasi lingkungan yang bertujuan untuk melindungi keunikan alam dan keanekaragaman hayati Sumur Amber. Hal ini meliputi pemantauan kualitas air, penanaman kembali vegetasi, dan pengelolaan sampah secara efisien. Merancang kebijakan pengaturan pengunjung yang efektif juga menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan memberikan pengalaman yang nyaman bagi pengunjung. Ini mencakup pembatasan jumlah pengunjung per hari, pengaturan jam operasional, dan menetapkan tarif masuk yang memadai.

Selain itu, pengembangan program pendidikan kepada pengunjung tentang sejarah, geologi, dan pentingnya pelestarian lingkungan di sekitar Sumur Amber menjadi kunci. Program ini dapat dilakukan melalui tur interpretatif, papan informasi, dan kegiatan interaktif lainnya. Tidak kalah pentingnya, melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan objek wisata menjadi strategi yang vital. Ini tidak hanya mencakup pengambilan keputusan, tetapi juga memberikan peluang kerja dan pelatihan untuk memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta memperkuat ekonomi lokal.

Terakhir, melakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap kinerja pengelolaan dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi masalah dan kesempatan perbaikan. Dengan menggabungkan berbagai aspek ini dalam pengelolaan perencanaan, objek wisata Sumur Amber di Blitar dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi lingkungan, masyarakat, dan pengunjung.

2. Pengembangan Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan objek wisata Sumur Amber di Blitar. Infrastruktur yang memadai tidak hanya meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung, tetapi juga memberikan kenyamanan serta mendukung pengalaman wisata yang positif. Langkah pertama adalah memastikan adanya akses jalan yang baik dan aman menuju lokasi objek wisata. Jalan yang baik akan memudahkan akses bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Selain itu, pengembangan area parkir yang memadai juga menjadi perhatian utama. Area parkir yang cukup dan teratur akan mengurangi kemacetan serta meningkatkan kenyamanan pengunjung.

⁶Dessy Daria Natalia Hong, *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq di Kampung Dampar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat*, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2021), Hal 47.

Selanjutnya, penyediaan fasilitas toilet yang bersih dan terawat juga merupakan bagian integral dari pembangunan infrastruktur. Toilet yang nyaman dan higienis akan meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung dan memberikan pengalaman yang lebih baik selama berkunjung. Selain itu, pembangunan fasilitas pendukung lainnya seperti tempat istirahat, tempat makan, dan area rekreasi juga dapat memperkaya pengalaman wisatawan.

Dalam pengembangan infrastruktur, perlu juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan. Pemanfaatan teknologi hijau dan praktik pembangunan berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar objek wisata. Misalnya, menggunakan material bangunan ramah lingkungan dan mengadopsi sistem pengelolaan energi yang efisien. Selain itu, mempertimbangkan aksesibilitas bagi semua orang, termasuk penyandang disabilitas, dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur juga penting. Menyediakan aksesibilitas yang memadai akan memastikan bahwa semua orang dapat menikmati keindahan objek wisata Sumber Amber tanpa hambatan.⁷

3. Pemasaran dan Promosi

Pemasaran dan promosi memainkan peran kunci dalam mengembangkan popularitas dan daya tarik objek wisata Sumur Amber di Blitar. Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap destinasi ini. Salah satu pendekatan yang penting adalah mengintegrasikan promosi secara online dan offline untuk mencapai target audiens yang lebih luas dan beragam.

Secara online, pembangunan kehadiran digital yang kuat menjadi suatu keharusan. Hal ini meliputi penggunaan situs web resmi yang informatif dan menarik, serta memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter untuk berbagi konten menarik, foto, video, dan ulasan dari pengunjung sebelumnya. Kampanye iklan online yang ditargetkan juga dapat digunakan untuk mencapai audiens yang relevan. Selain promosi online, strategi pemasaran offline juga penting untuk memperluas jangkauan Sumur Amber. Ini bisa meliputi pemasangan spanduk atau di lokasi strategis, pencetakan brosur dan pamflet yang menarik, serta pengiklanan di media cetak lokal atau regional. Kerjasama dengan agen perjalanan dan operator wisata lokal juga dapat membantu dalam mempromosikan Sumur Amber kepada calon wisatawan.

4. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga keberlangsungan dan keindahan alam objek wisata

⁷ Naufal, P.A., dan Arwi, Y.K, *Arahan Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Negeri Atas Angin Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro*, Jurnal Teknik ITS, Vol. 8, No. 2, (2019), Hal 2

Sumber Amber di Blitar. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pelaksanaan program pengelolaan lingkungan yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu aspek utamanya adalah pengelolaan limbah dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Pengelolaan limbah melibatkan langkah-langkah untuk mengurangi, mendaur ulang, dan membuang limbah secara tepat. Upaya ini mencakup pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, penggunaan kembali dan daur ulang material, serta penyediaan fasilitas pengolahan limbah yang efisien. Selain itu, edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya membuang sampah dengan benar juga merupakan bagian penting dari program pengelolaan lingkungan ini.⁸

5. Keterlibatan Masyarakat Lokal

Partisipasi masyarakat lokal menjadi elemen kunci dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Sumber Amber di Blitar. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan objek wisata tidak hanya memperkuat rasa memiliki, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan kepentingan lokal. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat seputar industri pariwisata, manajemen lingkungan, dan prinsip-prinsip keberlanjutan.⁹

Selain itu, pemberdayaan ekonomi lokal juga menjadi bagian penting dalam partisipasi masyarakat. Ini bisa dilakukan dengan memberikan peluang usaha kepada warga setempat, seperti pengembangan produk kerajinan lokal atau penyediaan jasa pendukung pariwisata, yang akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan demikian, objek wisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pihak eksternal, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang langsung dirasakan oleh masyarakat lokal.

Selain itu, melibatkan masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan juga menjadi bagian penting dari partisipasi mereka dalam pengelolaan objek wisata. Ini bisa meliputi program penanaman pohon, kegiatan pembersihan lingkungan, atau pengawasan terhadap aktivitas yang dapat merusak lingkungan. Dengan demikian, masyarakat lokal akan merasa memiliki tanggung jawab atas kelestarian lingkungan sekitar objek wisata dan turut berperan aktif dalam menjaganya.

⁸ Nurul Khotimah, *Pengembangan Pariwisata Alam Berbasis Lingkungan*, Geomedia, Vol. 6, No. 2, November 2018, Hal 111

⁹ Ika Pujiningrum, *Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Tabalansu, Papua*, JUMPA VoL. 05, No. 01, Juli 2018, HAL 199

D. Kemitraan dalam pengelolaan objek wisata

Kemitraan dalam pengelolaan objek wisata merupakan hubungan yang mencakup pengurusan, pengembangan, dan pengelolaan objek wisata dengan mengacu pada peran dan tanggung jawab dari berbagai pihak. Pengelolaan objek wisata adalah proses mengatur, mengembangkan, dan mengelola fasilitas, sarana, dan aktivitas terkait dengan objek wisata. Pengelolaan ini meliputi pengembangan sarana dan prasarana, penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat dan sekitarnya, penyelenggaraan persetujuan seni budaya, dan pengendalian aturan dan regulasi.

Kemitraan dalam pengelolaan objek wisata bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan wisata, memperluas pengunjung, dan mempertinggi nilai tambah dari objek wisata. Pengelolaan ini mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai kelestarian lingkungan alam, komunikasi, dan nilai sosial. Pengelolaan pariwisata harus mengacu pada kearifan lokal dan special lokal, preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya, pengembangan atraksi wisata tambahan, pelayanan kepada wisatawan, dan memberikan dukungan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata¹⁰. Berikut ini beberapa kemitraan yang berperan penting dalam pengelolaan pariwisata di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

1. Peran pemerintah desa

Peran pemerintah desa kandangan yaitu memberikan pelatihan keterampilan, penyediaan modal usaha, promosi wisata lokal, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata. Program pembangunan yang menjadi prioritas dalam menggunakan Dana Desa adalah yang pertama yaitu guna pembangunan infrastruktur Desa Kandangan sebesar 60%. Sedangkan prioritas yang kedua yaitu adalah guna pemberdayaan masyarakat Desa Kandangan.¹¹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas pariwisata di Desa Kandangan. Masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk berperan serta dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan keramahan terhadap wisatawan. Hal ini akan berkontribusi positif terhadap pengalaman wisata para

¹⁰ Dahyar, Sari,dkk. *Pola Prinsip Kemitraan Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah*, Jurnal Administrasi Bisnis| Volume. 14 No. 2 2020

¹¹ Febila , *Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemerataan Pembangunan Ditinjau Dari Ekonomi Islam((Studi Kasus Di Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun 2020-2022)*, skripsi ,April 2023. Hal.135

pengunjung, sehingga meningkatkan daya tarik pariwisata Desa Kandangan secara keseluruhan.

Dengan demikian, alokasi dana sebesar 40% untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan merupakan strategi yang sangat relevan dan efektif dalam pengelolaan pariwisata Desa Kandangan.¹² Ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

2. Peran swasta

Peran swasta dalam pengelolaan objek wisata seperti Sumur Amber atau wisata kolam renang alami meliputi penyediaan layanan tambahan seperti penginapan dan tempat makan, serta peningkatan kualitas pelayanan secara keseluruhan. Dengan menyediakan fasilitas penginapan yang berkualitas dan tempat makan yang memadai, swasta dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat lokal dengan menciptakan peluang ekonomi, seperti lapangan pekerjaan dan pendapatan tambahan.

peran swasta sebagai sumber investasi sangatlah vital dalam pembangunan properti-properti yang menarik dan berkontribusi pada keindahan objek wisata. Dengan melakukan investasi dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas, seperti renovasi atau pembangunan kembali bangunan bersejarah atau peningkatan aksesibilitas, swasta tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi wisata, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang ada.

Dengan demikian, peran swasta dalam menyediakan layanan tambahan, meningkatkan kualitas pelayanan, dan menjadi sumber investasi untuk pembangunan properti-properti di objek wisata merupakan faktor penting dalam memberikan manfaat kepada masyarakat lokal. Kolaborasi antara swasta, pemerintah, dan masyarakat adalah kunci untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

3. Peran masyarakat

Peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Sumur Amber atau wisata kolam renang alami ini sangatlah penting. Salah satu tanggung jawab utama mereka adalah memastikan infrastruktur yang

¹² Ibid. Hal 133

ada di objek wisata tetap terjaga dengan baik. Ini melibatkan pemeliharaan dan perbaikan berbagai fasilitas seperti jembatan, tangga, tempat duduk, dan area istirahat agar pengunjung dapat menikmati pengalaman wisata dengan aman dan nyaman.

Menjaga kebersihan adalah aspek penting lainnya yang harus diperhatikan oleh masyarakat. Mereka perlu aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar objek wisata, termasuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area sekitar, dan memastikan tidak adanya pencemaran lingkungan. Dengan demikian, pengunjung dapat menikmati keindahan alam tanpa terganggu oleh sampah atau polusi. Selanjutnya, menjaga agar pengunjung tetap nyaman saat berwisata juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Hal ini melibatkan memberikan informasi yang jelas kepada pengunjung tentang aturan dan etika yang berlaku di objek wisata, serta memberikan bantuan atau arahan jika diperlukan. Selain itu, menciptakan atmosfer yang ramah dan bersahabat juga dapat meningkatkan pengalaman wisata pengunjung, sehingga mereka merasa dihargai dan selamat selama berada di objek wisata tersebut.

Dengan berperan aktif dalam menjaga infrastruktur, kebersihan, dan kenyamanan di objek wisata Sumur Amber atau wisata kolam renang alami, masyarakat dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengelolaan dan pemeliharaan destinasi wisata ini. Upaya kolektif ini penting untuk menjaga keindahan alam dan menjamin pengalaman wisata yang positif bagi semua pengunjung.

E. Keberlanjutan pengelolaan Wisata Sumur Amber Di Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Tujuan dari upaya keberlanjutan dalam pengelolaan wisata Sumur Amber adalah untuk mencapai hasil positif yang berkelanjutan. Ini mencakup perlindungan dan pemeliharaan Sumur Amber dari tindakan yang tidak bertanggung jawab, sehingga kelestarian dan keberadaannya terjaga. Dengan demikian, upaya tersebut juga bertujuan untuk melindungi Sumur Amber dari potensi kerusakan atau penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, keberlanjutan dalam pengelolaan wisata Sumur Amber juga memiliki tujuan untuk memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat setempat. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan program-program yang berkelanjutan, seperti pelatihan keterampilan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi mereka. Dengan

demikian, upaya keberlanjutan dalam pengelolaan wisata Sumur Amber bertujuan untuk memastikan keberlangsungan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang positif bagi semua pihak yang terlibat. Berikut ini merupakan keberlanjutan pengelolaan Wisata Sumur Amber Di Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar :

a. Upaya Pemeliharaan dan Konservasi

Pemeliharaan meliputi tindakantindakan yang dilakukan pada sebuah fasilitas agar tak mengalami kendala dan hambatan saat digunakan. Tindakan - tindakan ini dapat berupa penyetelan, pembersihan, pemeriksaan, penggantian spare part dan tindakan lainnya agar suatu fasilitas dapat tetap layak pakai dan bekerja maksimal. Membahas tentang pemeliharaan tidak lepas juga dari istilah perawatan yang merupakan tindakan perbaikan dari fasilitas-fasilitas yang telah mengalami kerusakan. Kegiatan pemeliharaan fasilitas wisata dilakukan dengan tujuan untuk menjamin sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi baik dan siap digunakan wisatawan. pemeliharaan fasilitas yang berupa sarana dan prasarana mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- 1) menjamin fasilitas selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan untuk mendukung proses bisnis.
- 2) memperlama masa pakai atau umur fasilitas
- 3) menjamin keamanan dan kenyamanan pemakai fasilitas.
- 4) mengetahui keausan lebih cepat sehingga tindakan lanjutan dapat direncanakan dengan baik.
- 5) menjauhkan kemungkinan kerusakan mendadak dari peralatan-peralatan yang digunakan.
- 6) menghindari kemungkinan kerusakan parah yang membutuhkan waktu perbaikan lama dan biaya besar.
- 7) menguatkan budaya organisasi dalam mengembangkan system manajemen pemeliharaan yang baik, untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja
- 8) menaikkan motivasi kerja karyawan.¹³

b. Diversifikasi Pariwisata

Strategi yang dapat dilakukan objek wisata Banyu Amber di masa-masa mendatang adalah melakukan diversifikasi pariwisata serta memperkuat potensi pariwisata sehingga mampu bersaing dengan objek wisata lainnya. Perlu adanya peningkatan peranan pemerintah daerah. Terdapat tiga pilar penting yang berperan dalam pengembangan suatu daerah

¹³ Atun Y, Ani W. Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule Payung Yogyakarta, Jurnal Pariwisata, Vol. 7 No. 2. 2020 h.147

menjadi daerah tujuan wisata yakni Pemerintah, Pihak Swasta/Investor dan Masyarakat. Pemerintah daerah dalam hal ini harus mampu berperan sebagai regulator dan fasilitator. Dalam artian, pemerintah sebagai regulator mampu membuat aturan atau kebijakan yang mampu membangun pengembangan daerah secara optimal. Dan sebagai fasilitator, pemerintah daerah dalam hal ini diharapkan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat agar mampu menjadi sumber daya manusia yang profesional yang siap menjadi pelaku layanan langsung pariwisata.

Peningkatan media promosi melalui penggunaan teknologi informasi. Kegiatan promosi memegang peranan yang sangat penting terhadap perkembangan objek wisata Banyu Amber khususnya. Kegiatan promosi merupakan sebuah kegiatan penyampaian informasi kepada konsumen baik itu potensial buyer maupun actual buyer. Pengelola wisata Banyu Amber harus memanfaatkan perkembangan teknologi, salah satunya dengan menggunakan jejaring internet seperti google, atau dengan membuat web tersendiri yang berisikan profil atraksi wisata serta fasilitas wisata lengkap dengan berbagai macam informasinya, sehingga dapat lebih mudah di akses oleh wisatawan. Disamping itu media ini lebih efektif memberikan informasi dibandingkan dengan menggunakan brosur karena informasi yang ada bisa di up-date sesuai dengan kondisi terkini.

Peningkatan kualitas SDM. Sumber daya manusia merupakan pelaku pariwisata yang memegang peranan sangat penting. Semakin bagus kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah atraksi wisata akan memberikan keunggulan tertentu, sehingga mampu untuk bersaing dengan daya tarik wisata yang sejenis. Pengetahuan seperti, peningkatan keterampilan dalam memberikan pelayanan terhadap wisatawan, dan pemahaman mengenai pariwisata harus mulai ditingkatkan, sehingga nantinya mampu memberikan pelayanan yang baik dan profesional.

Sebuah kegiatan konservasi baik itu konservasi alam maupun konservasi budaya perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk menjaga sumber daya yang ada tidak mengalami perubahan yang besar atau justru menjadi rusak. Selain itu, kegiatan clean-up seharusnya tidak hanya dilakukan di tempat-tempat tertentu namun dilakukan di seluruh objek dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh pengelola masing-masing. Dengan demikian, kebersihan dapat menjadi daya tarik karena dengan kondisi yang bersih wisatawan akan senang untuk datang. Dan tentunya untuk menjadikan lingkungan yang bersih tidak hanya cukup dengan himbuan atau bahkan menyapu. Namun, tersedianya fasilitas yang memadai seperti tong sampah, toilet, alat kebersihan, dan staff kebersihan yang memadai harus selalu ada dalam kondisi yang baik. Untuk itu perlu

adanya perencanaan yang matang dalam menciptakan wilayah yang bersih.¹⁴

c. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Pengembangan sektor pariwisata dipandang sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar objek. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi masyarakat sekitar objek wisata.¹⁵

Dampak ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan obyek wisata. Untuk segi positif dampak ekonomi ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, baik itu sebagai pegawai bagian kebersihan, keamanan, ataupun lainnya yang sesuai dengan kemampuan, skill masyarakat sekitar yang bisa dipergunakan oleh pihak pengelola wisata, atau dengan berjualan, seperti: makanan, minuman atau voucher hp di sekitar lokasi wisata sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak.

Penduduk setempat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan obyek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya bertindak sebagai tuan rumah yang ramah, penyelenggara atraksi wisata dan budaya khusus (tarian adat, upacara-upacara agama, ritual, dan lain-lain), produsen cinderamata yang memiliki kekhasan dari obyek tersebut dan turut menjaga keamanan lingkungan sekitar sehingga membuat wisatawan yakin, tenang, aman selama mereka berada di obyek wisata tersebut. Akan tetapi apabila suatu obyek wisata tidak dikembangkan atau ditangani dengan baik atau tidak direncanakan dengan matang, dapat menyebabkan kerusakan baik secara lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial.¹⁶

¹⁴ Trianasari, Widiastini, N. Dini. Strategi Pemasaran Pariwisata Di Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 1, No. 1, 2012. h.14-16

¹⁵ Yulie S, Vina K. Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2No.1 2021, h.95

¹⁶ Ridwan w, Sri R. Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon, *Jurnal Al-Amwal*, Volume 9, No. 1 2017. h.72-73

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang pengelolaan objek wisata Sumur Amber di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Pengelolaan: Pengelolaan objek wisata Sumur Amber memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat serta meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Keberhasilan destinasi ini juga membantu dalam mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul.
2. Strategi Pengelolaan: Merencanakan pengelolaan secara matang, mengembangkan infrastruktur yang memadai, serta melakukan pemasaran dan promosi yang efektif merupakan kunci untuk menjaga keberlanjutan dan peningkatan daya tarik objek wisata Sumur Amber.
3. Kemitraan dalam Pengelolaan: Peran pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat lokal memiliki peranan penting dalam menciptakan ekosistem pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Kemitraan ini dapat memastikan berlangsungnya pengelolaan yang efektif dan inklusif.
4. Keberlanjutan Pengelolaan: Upaya pemeliharaan dan konservasi, diversifikasi pariwisata, serta pengembangan ekonomi masyarakat sekitar perlu terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan objek wisata Sumur Amber dalam jangka panjang.

Dengan demikian, pengelolaan objek wisata Sumur Amber di Desa Kandangan merupakan sebuah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai pihak. Namun, melalui kerja sama yang baik dan strategi pengelolaan yang tepat, dapat diharapkan bahwa destinasi ini akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan pariwisata lokal.

REFERENCES

- Alit, Ni Nyoman dan Susi Handayani. April 2018. Praktik Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*. Vol.9 No.1.
- Almira, Dea Tachta. Juli 2018. Peran Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Penunjang Perekonomian Desa Ngrance Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Skripsi.
- Assa'idi, S. (2021). The growth of Pesantren in Indonesia as The Islamic Venue and Social Class Status of Santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(93), 425–40. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.21>
- Atun Y, Ani W. Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule Payung Yogyakarta, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 7 No. 2. 2020 h.147

- Boediono, Galih Wicaksono. et.al. Februari 2019. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. Vol.4 No.1.
- Dahyar, Sari,dkk. *Pola Prinsip Kemitraan Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah*, *Jurnal Administrasi Bisnis* | Volume. 14 No. 2 2020
- Febila , *Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemerataan Pembangunan Ditinjau Dari Ekonomi Islam((Studi Kasus Di Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun 2020-2022)*, skripsi ,April 2023. Hal.135
- Felice,memahami biaya peluang, gamedia, diakses 7 April 2024.
- Home Wisata,Di Blitar Prajurit TNI Sulap Sumur Amber Menjadi Destinasi Wisata,Diakses 08 April 2024
- Naufal, P.A., dan Arwi, Y.K, *Arahan Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Negeri Atas Angin Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro*, *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 8, No. 2, (2019), Hal 2
- Nurul Khotimah, *Pengembangan Pariwisata Alam Berbasis Lingkungan*, *Geomedia*, Vol. 6, No. 2, November 2018, Hal 111
- Ika Pujiningrum, *Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Tabalansu, Papua*, *JUMPA VoL. 05, No. 01, Juli 2018, HAL 199*
- Iskandar. (2017). Improving the Quality of Academic Services through Implementation of Internal Quality Assurance System in State Institute of Islamic Studies STS Jambi. *Journal of Education and Practice*, 8(3), 57–63. Retrieved from www.iiste.org
- Jamaluddin. Yanhar. et al. 2018. Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Daerah. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahandan Sosial Politik*. Vol.6 No.1.
- Ridwan w, Sri R. Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon, *Jurnal Al-Amwal*, Volume 9, No. 1 2017. h.72-73
- Trianasari, Widiastini, N. Dini. Strategi Pemasaran Pariwisata Di Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 1, No. 1, 2012. h.14 -16
- Yulie S, Vina K. Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2No.1 2021, h.95